

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMAN 8 MALANG

Artara Sella Tysha

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
artaratysha16020134039@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Maraknya kekerasan terjadi di dunia pendidikan yang banyak dilakukan oleh peserta didik membuktikan bahwa pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter dapat melalui pembelajaran salah satunya Seni Budaya. SMAN 8 Malang menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter pada pembelajaran seni tari; (2) Mendeskripsikan nilai karakter yang ada dalam proses pembelajaran seni tari; (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran nilai karakter melalui seni tari di SMAN 8 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang menggunakan pendekatan Sainentifik, model pembelajaran *Problem Based Learning* serta metode diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan. (2) Pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran seni tari antara lain toleransi, kejujuran, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, kreatif, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. (3) Untuk mengetahui perubahan sikap pada diri peserta didik, guru melakukan penilaian dengan 3 aspek sesuai dengan kurikulum yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kata Kunci: pendidikan, karakter, pembelajaran, seni tari.

ABSTRACT

The rise of violence occurs in the world of education which is mostly done by students to prove that character education is very important. Character education can be through learning one of them Cultural Arts. SMAN 8 Malang applies character education to the subjects of Culture and Art especially dance. This study aims to (1) Describe the implementation of Character Education in the learning of dance; (2) Describe the character values that exist in the dance learning process; (3) Describe the learning outcomes of character values through dance at SMAN 8 Malang. Data collection techniques carried out by observation (observation), interviews (interviews), and documentation. The data analysis

technique used is taxonomic analysis. The results showed that (1) Dance learning at SMAN 8 Malang used a Saientific approach, Problem Based Learning learning models and group discussion methods, questions and answers and assignments. (2) Character education contained in dance learning included tolerance, honesty, self-confidence, hard work, unyielding, creative, cooperation, responsibility, and discipline. (3) To find out changes in attitudes in students, teachers conduct an assessment with 3 aspects in accordance with the curriculum, namely aspects of knowledge, skills, and attitudes.

Keywords: *Education, character, learning, dance.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir marak diberitakan di media massa tentang perselisihan antara guru dengan orang tua murid bahkan kekerasan juga dilakukan siswa kepada gurunya. Hal ini tentu berlawanan dengan jiwa dan semangat dari proses pendidikan yang mengedepankan rasa kemanusiaan. Kriminalisasi terhadap guru sebagai pendidik bukanlah hal yang dapat dibenarkan. Bagaimana jadinya bibit-bibit penerus bangsa malah mengkriminalisasi dan menghakimi pendidik yang berusaha membentuknya menjadi manusia susila. Seperti pada kejadian guru yang dianiaya siswa hingga tewas setelah diberi peringatan karena ribut saat pelajaran kesenian pada 2 tahun lalu hari Kamis 1 Februari 2018, maka dari itu sangat penting penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dengan banyaknya isu terorisme, *Global Warming* (pemanasan global), separatisme, korupsi, kekerasan anatar suku, lunturnya etika dan tatakrama pada kalangan remaja masa kini, rendahnya daya saing tenaga kerja, perkelahian tenaga kerja, perkelahian pelajar, maraknya pengguna narkoba, minuman keras dan lainnya menjadi alasan kuat untuk menanamkan kembali karakter, baik melalui pendidikan formal maupun pada lingkungan masyarakat. Berbagai fenomena, fakta, maupun peristiwa baik dalam seluruh lingkup seolah menjadi pengungkit pentingnya penguatan kembali Pendidikan Karakter dalam menyiapkan generasi muda di masa depan.

Salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Malang adalah SMAN 8 Malang. Letaknya yang strategis dan julukannya sebagai “Sekolah Artis” membuat minat siswa tertarik Sekolah di SMAN 8 Malang ini. Disebut Sekolah artis karena, SMAN 8 Malang ini banyak mencetak lulusan-lulusan yang sekarang telah sukses menjadi artis. Selain dalam akademik, non-akademiknyapun sangat bagus. Itu ditunjukkan dalam prestasi-prestasi siswa yang mampu meraih berbagai juara di bidang olahraga dan seni. Siswa-siswi SMAN 8 Malangpun memiliki karakter yang baik dan patut dicontoh. Salah satu penanaman nilai karakter ditanamkan melalui pembelajaran seni tari.

Terdapat beberapa fenomena peningkatan nilai karakter siswa yang membuat penulis tertarik dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang ini.

Menurut Dyah Masita Rini selaku guru Seni Budaya, dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang ini memiliki dampak yang baik dalam peningkatan kualitas karakter siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya kepekaan antar teman, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, peduli antar teman, toleransi, dan semangat belajar tinggi untuk bersaing secara sehat dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Menurut Resti salah satu siswa SMAN 8 Malang, karakter mandiri yang dimiliki meningkat dengan adanya pembelajaran seni tari di Sekolah ini. Nilai disiplinpun juga demikian karena dalam pembelajaran seni tari di Sekolah ini membuat siswa belajar menghargai waktu dan orang lain. Hal tersebut muncul dengan adanya model pembelajaran seni tari yang menarik minat siswa dan menjadi bahan ajar percontohan bagi sekolah-sekolah negeri yang ada di Kota Malang.

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui seni tari di SMAN 8 Malang? 2) Bagaimana nilai karakter pada proses pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang? 3) Bagaimana hasil pembelajaran Karakter melalui seni tari di SMAN 8 Malang?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena yang ada dan menurut jenis datanya, penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SMAN 8 Malang” ini pendekatan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SMAN 8 Malang Jl. Veteran No.37, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan dapat dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting, sumber data primer, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang pertama atau sumber datapertama yang memberikan data secara langsung kepada penulis atau pengumpul data. Sumber data primer atau pokok dari penelitian diambil dari guru Seni Budaya SMAN 8 Malang yaitu Ibu Dyah Masita Rini, S.Pd., M.Pd. Sedangkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti pada saat proses pembelajaran, serta hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran guna untuk melengkapi data peneliti.

Peneliti menggunakan pendukung instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk menarget apa saja yang akan peneliti teliti lebih dalam saat observasi. Dokumentasi digunakan oleh peneliti

untuk memberikan informasi penguat tentang penelitian ini. Kemudian data-data terkumpul selanjutnya diseleksi berdasarkan relevansi topik yang diambil dalam penelitian ini. Untuk validitas data menggunakan Triangulasi, adalah pengecekan data melalui lebih dari satu atau berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Pertama triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti menggali lebih dalam informasi yang didapatkan dan membandingkan hasil pengamatan dari hasil wawancara kepada narasumber terkait yaitu ibu Dyah Masita Rini selaku guru Seni Budaya dan beberapa siswa kelas 10 dan 12 yang telah mengikuti pelajaran Seni Budaya khususnya materi seni tari. Yang kedua triangulasi waktu yang dimaksud yaitu pengecekan data dengan teknik, subyek, dan obyek yang sama namun tidak hanya disatu waktu tetapi pada beberapa waktu yang berbeda. Yang ketiga triangulasi teknik yang dimaksud yaitu peneliti menguji data dengan cara pengecekan data pada narasumber dengan lebih dari satu teknik yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan lebih dari satu teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membandingkan beberapa sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan, maka data dan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: (1) pelaksanaan pendidikan karakter melalui seni tari di SMAN 8 Malang, (2) nilai karakter pada proses pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang, (3) hasil pembelajaran karakter melalui seni tari di SMAN 8 Malang.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SMAN 8 Malang

Pada proses pembelajaran tentu dibutuhkan Kurikulum untuk menjadi pedoman pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang baik kelas X maupun kelas XII yang digunakan yaitu Kurikulum 13. Kurikulum ini mempunyai 3 aspek penilaian yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada kelas X materi yang diberikan adalah ragam gerak dasar tari Tradisi Jawa Timuran, dalam hal ini siswa diharap dapat memodifikasi secara sederhana gerak-gerak tari Tradisi Jawa Timuran. Sedangkan kelas XII materi yang diberikan adalah mencipta karya tari dengan unsur pendukung tari, dalam hal ini siswa diharap dapat menciptakan sebuah karya tari, mulai dari tarian, musik, hingga properti dan setting panggung. Dalam pembelajaran tentu dibutuhkan sarana prasana untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat dilakukan dengan maksimal. Begitupula dengan pembelajaran seni budaya di SMAN 8 Malang ini. Sarana prasana yang ada di SMAN 8 Malang dalam menunjang proses pembelajaran antara lain ruang seni dan ruang karawitan yang masing-

masing di fasilitasi dengan perangkat penunjang pembelajaran seperti kaca pada ruang seni dan alat musik karawitan lengkap di ruang karawitan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Saisentifik. Selain pendekatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran dimana mempunyai ciri-ciri adanya permasalahan yang dimunculkan guna untuk melatih peserta didik berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Kemudian metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang ini mempunyai langkah-langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut diatas tidak hanya berlaku pada kelas X saja tetapi juga pada kelas XII.

Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 8 Malang ini tidak dianggap sepele. Meskipun bukan termasuk mata pelajaran yang di-UANkan tetapi mata pelajaran ini untuk perkembangan otak kanan siswa-siswi SMAN 8 Malang. Dahulu pembelajaran Seni Budaya di SMAN 8 Malang terdiri dari Seni Rupa dan Musik saja, kemudian pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang ini muncul sejak tahun 2012 hingga sekarang. Dimulai dari situlah banyak Sekolah negeri lain di Kota Malang yang menerapkan pembelajaran Seni Tari seperti di SMAN 8 Malang ini, sehingga kualitas pendidikan akademik dan non akademik di SMAN 8 Malang sudah tidak perlu diragukan lagi. Dibalik kualitas bagus pasti terdapat visi dan misi yang telah disusun oleh pihak Sekolah. Berikut visi dan misi dari SMAN 8 Malang:

a. Visi SMAN 8 Malang

Menghasilkan Insan Cerdas Yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Dan Berbudaya Lingkungan, Serta Menguasai Iptek di Era Global.

b. Misi SMAN 8 Malang

1. Meningkatkan Keterlaksanaan Pendidikan Karakter,
2. Meningkatkan Keterlaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup,
3. Meningkatkan Keterlaksanaan Pembelajaran Bermutu,
4. Menumbuhkan Penghayatan terhadap Agama, Lingkungan dan Budaya Bangsa dalam Kehidupan Yang Nyata,
5. Melaksanakan Proses Pembelajaran Secara Efektif Dan Efisien,
6. Mengembangkan Potensi dan Kreatifitas Warga Sekolah Yang Unggul dan Mampu Bersaing di Era Global,
7. Menyediakan Sarana Prasarana yang Memadai Sesuai Dengan Kebutuhan,
8. Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah dan Lembaga Terkait.

Dalam visi misi di atas dapat dilihat bahwa terdapat point yang menyebutkan bahwa “Meningkatkan Keterlaksanaan Pendidikan Karakter” dan

“Berakhlak Mulia” menunjukkan bahwa SMAN 8 Malang sangat mengutamakan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya. Sehingga semua mata pelajaran sangat mengutamakan Pendidikan Karakter guna mewujudkan visi misi tersebut. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa obyek yang diambil peneliti sama dengan tujuan utama Sekolah yaitu tentang Pendidikan Karakter. SMAN 8 Malang memilih Visi dan Misi tersebut untuk tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Visi dan Misi tersebut dibuat demi terciptanya Sekolah dengan kualitas yang unggul dan sumber daya manusia yang baik. Visi dan misi di atas guna untuk menjiwai warga Sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat serta berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah sehingga visi dan misi tidak akan terwujud tanpa kerjasama semua warga sekolah.

Nilai Karakter Pada Proses Pembelajaran Seni Tari di SMAN 8 Malang

Pendidikan Karakter dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang dapat dijabarkan menjadi 2, yaitu Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran dan Pendidikan Karakter dalam materi seni tari. Menurut Berkowitz (dalam Damon, 2002: 33) karakter merupakan anatomi moral, dimana fungsi moral dipengaruhi oleh karakteristik Psikologinya. Dalam anatomi moral terdapat 7 bagian, yaitu: perilaku moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi moral, pertimbangan atau pemikiran moral, identitas moral, dan karakteristik moral.

- **Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Seni Tari**

Dyah Masita Rini, S. Pd. M.Pd. selaku guru mata pelajaran Seni Budaya memiliki beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Pada dasarnya penerapan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 8 Malang ini sama, hanya saja yang membedakan adalah materi tiap tingkatan kelasnya, yaitu kelas X dan XII (Wawancara, 16 Januari, 2020)

Terdapat pendidikan karakter yang diterapkan, seperti:

1. **Disiplin**

Disiplin adalah tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan. Penerapan Pendidikan Karakter disiplin pada proses pembelajaran seni tari ini bermula pada saat peserta didik datang ke ruang kesenian tepat waktu, karena di SMAN 8 Malang pembelajaran seni dilaksanakan di ruang kesenian tidak di dalam ruang kelas, kemudian saat siswa-siswi memasuki ruang kesenian melepas alas kaki dan ditata di rak yang telah disediakan. Setelah itu pada proses pembelajaran siswa-siswa menggunakan properti atau fasilitas yang ada ada ruang seni seperti sound, sampur, dan lain-lain harus mengembalikan di tempat semula pada akhir pembelajaran. Selain itu nilai disiplin dapat dilihat juga dari setelah peserta didik selesai pelajaran seni budaya harus langsung kembali ke kelas tanpa mampir-mampir ke tempat lain, karena setelah pelajaran Seni Budaya pasti masih ada pelajaran selanjutnya.

2. **Hormat dan Santun**

Hormat adalah perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim (seperti menyembah atau menunduk), sedangkan santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Dalam penerapannya, nilai karakter hormat dan santun dapat dilihat ketika peserta didik mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat masuk dan meninggalkan ruang seni, kemudian nilai pendidikan tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak mencela saat guru menerangkan. Peserta didik selalu mengacungkan tangan dan akan bicara setelah dipersilahkan.

3. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar atau perilaku yang memperhatikan dan keberpihakan untuk melibatkan diri atau proaktif terhadap kondisi maupun keadaan lingkungan sekitar kita. Menurut wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber Ibu Dyah Masita Rini, S. Pd, M. Pd. Beliau memiliki beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Penerapan nilai peduli dimulai setiap akhir pembelajaran selalu dilakukan gerakan memungut sampah dengan 8 hitungan (seperti yang kita ketahui dalam tari hanya ada 8 hitungan yang digunakan), siapa yang mendapatkan sampah paling banyak akan mendapatkan tambahan nilai. Dengan begitu siswa-siswa akan bersaing untuk mendapatkan sampah paling banyak, selain digunakan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan, kegiatan tersebut dilakukan untuk adanya persaingan secara sehat terhadap sesama teman.

4. Kerja Keras

Kerja Keras adalah kegiatan dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa kenal putus asa dan tidak akan berhenti jika tujuan dari kegiatan tersebut belum tercapai dan selalu mementingkan kepuasan pada hasil di setiap kegiatan yang dilakukan. Selain nilai-nilai diatas, kerja keras juga terdapat dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan pada akhir semester atau pembelajaran akan dilakukan penilaian dimana akan diambil kelompok terbaik dalam satu kelas yang akan diberi reward, dengan begitu dapat memicu tiap-tiap kelompok bersaing secara sehat dalam pembelajaran. Selain nilai akhir, nilai proses pun akan dinilai oleh guru Seni Budaya.

5. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perilaku menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, bahasa, dan perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya. Penerapan sikap toleransi ini dapat dilihat pada proses pembelajaran dimana siswa dalam kelompok ditugaskan untuk membuat pola lantai. Dalam membuat pola lantai, siswa dituntut untuk dapat saling toleransi, contohnya: saat membuat pola lantai dalam tari, pada tiap kelompok semua anggota harus ada, karena jika ada salah satu anggota saja tidak hadir maka akan mempengaruhi proses pembuatan pola lantai tersebut dan berimbas pada anggota kelompok yang lain, kemudian jika tiap kelompok sudah memiliki nilai toleransi maka otomatis akan punya kepekaan rasa kepada sesama teman, contohnya: setiap kelompok pasti akan

terjadi ada yang menonjol dan tidak dalam pembelajaran, maka untuk menyiasatinya pada proses pembuatan pola lantai penempatan anak yang kurang mampu dalam menggerakkan badannya untuk menari akan diberi pose-pose, sehingga dalam satu kelompok itu akan mampu saling melengkapi satu sama yang lain. Sehingga tampilan kelompok secara keseluruhan juga akan baik. Membuat pola lantai akan berimbas dan sangat mempengaruhi pola pikir untuk kepedulian, maka dari itu dibutuhkanlah sifat toleransi pada proses ini.

Tidak hanya itu, sikap toleransi juga dapat ditunjukkan dengan cara menerima ide atau pendapat dari teman. Sehingga dengan adanya sikap toleransi tidak akan terjadi kesenjangan antar teman, dan tidak ada yang menonjol secara individu, kemudian pada pembagian kelompok pada tingkatan kelas XII juga di butuhkan sikap toleransi. Jika ada teman kurang ahli dalam tari maka ditempatkan pada bidang musik atau rupa, jika ada teman yang kurang ahli dalam bidang musik maka ditempatkan pada bidang tari atau rupa, begitu seterusnya. Sikap tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dan penciptaan karya dapat berlangsung secara lancar dan baik.

- Nilai Karakter Dalam Materi Pembelajaran Seni Tari

Dapat kita ketahui bahwa karakter yang ada pada manusia sangat banyak jenisnya, namun dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang memfokuskan beberapa Karakter saja untuk membentuk siswa-siswinya menjadi individu dengan karakter yang baik. Hasil dari pembentukan Karakter pada materi pembelajaran tari tersebut yaitu:

1. Kerja Sama

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok atau beberapa individu untuk mencapai tujuan bersama. Nilai karakter ini diterapkan pula pada pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang. Seperti yang telah penulis jelaskan diatas bahwa pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang dibentuk kelompok pada tiap-tiap kelasnya, maka dari itu nilai kerjasama sangat diperlukan. Dalam proses pembuatan gerak tari, tiap kelompok harus dapat bekerja sama dengan baik, contohnya: pada 1 kelompok tiap anak diberi tugas untuk membuat gerakan sebanyak 2 x 8. Setelah tiap anak sudah membuat maka gerakan dari anak 1 dan yang lainnya akan didiskusikan dan digabung menjadi satu, sehingga dalam proses ini kerjasama sangatlah dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai, kemudian untuk kelas XII khususnya, harus ada kerjasama yang baik antar kelompok. Baik kelompok masing-masing bidang maupun kelompok antar bidang, karena dalam materi yang diberikan, tiap Kelas harus menyajikan karya sebgus dan semenarik mungkin, sehingga kerjasama sangat diperlukan dalam hal ini.

Dalam proses penciptaan karyaapun sangat dibutuhkan kerjasama sehingga pekerjaan bisa cepat selesai tanpa harus menggantungkan beban pada salah satu teman, jadi setiap anak harus dapat bekerja sama agar tidak ada yang menonjol secara individu. Contohnya kerjasama dalam bidang tari, misalnya terdapat 7

penari dalam kelompok tari tersebut, baik dalam pembuatan gerak maupun pola lantai, maka seluruh penari harus berperan aktif dalam pembuatan karya, agar penciptaan karya dapat cepat selesai, kemudian kerjasama dalam kelompok antar bidang misalnya jika kelompok penari telah menyelesaikan karyanya maka kelompok rupa juga harus sudah selesai dalam pembuatan properti yang akan digunakan penari agar dapat digunakan untuk latihan. Kerjasama semacam ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seni tari.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah perilaku yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan alam, sosial, dan budaya serta negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab dalam pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang terlihat pada proses siswa-siswi yang harus menyelesaikan tugas dalam memodifikasi sederhana gerak pada tari yang sudah ada. Siswa-siswi harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu sehingga pada saat penilaian proses atau penilaian akhir hasil dari tiap kelompok mereka akan maksimal dan sesuai keinginan. Selain itu peserta didik harus bertanggung jawab atas karya yang dibuat, khususnya kelas XII, karena materi yang diberikan adalah penciptaan karya maka tidak sekedar membuat Karya tetapi peserta didik juga harus memberikan pesan moral kepada penonton terhadap Karya yang dibuat.

3. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan atau kesepakatan yang ada. Disiplin sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang. Nilai disiplin dalam pembelajaran seni tari dapat ditunjukkan dari ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Tidak hanya itu ketepatan waktu dalam penggarapan tugas praktik atau karya harus sesuai dengan waktu yang ditentukan. Seperti contoh, jika guru menentukan dalam pertemuan ke 5, tugas praktik harus sudah mencapai 50% maka peserta didik juga harus menepatinya, kemudian jika guru menentukan durasi penampilan untuk tiap karya 5 menit maka setiap kelompok juga harus memenuhi target tersebut. Pada intinya sikap disiplin disini menaati semua ketentuan dan peraturan guru dalam mencapai materi yang diberikan agar proses pembelajaran sesuai dengan target.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yakin pada kemampuan diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu tugas atau kepercayaanserta kepercayaan dalam menghadapi lingkungan yang menantang. Dalam pembelajaran seni tari, materi yang diberikan cenderung pada materi praktik. Tidak bisa dipungkiri bahwa rasa percaya diri sangat diperlukan dalam pembelajaran ini, karena pada tiap pertemuan hingga ujian akhir berbentuk praktik, maka jika rasa percaya diri tidak dimiliki peserta didik maka hasil presentasi akan kurang

maksimal. Khususnya untuk kelas XII menciptakan karya baru, mereka harus sangat percaya diri dengan apa yang telah dibuat dan dirancang.

Hasil Pembelajaran Karakter Melalui Seni Tari Di SMAN 8 Malang

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa atau peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:8) dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan proses untuk melihat progress siswa dalam menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau dapat dikatakan sebagai hasil keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berupa angka, huruf, dan simbol tertentu yang telah disepakati oleh penyelenggara pendidikan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa perubahan tingkah laku setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran seni tari dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai (nilai proses dan nilai akhir). Pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang selalu dilakukan evaluasi oleh guru pengajar, baik itu evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif. dalam mengetahui perubahan perilaku peserta didik, tentu dilakukan penilaian. Penilaian adalah suatu proses dalam mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang didapat melalui pengukuran, baik menggunakan instrumen atau non instrumen (Zainul, 1997:7).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, karena pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang menggunakan Kurikulum 13 maka aspek-aspek yang dinilai yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan teknik menilainya menggunakan teknik formatif dan sumatif. Pada materi teori (pengetahuan) yang diberikan guru, dilakukan penilaian atau tes secara formatif saja, karena kebanyakan penilaian seni budaya lebih banyak dilakukan pada aspek praktek (keterampilan). Pendidikan Karakter yang menjadi tujuan pada aspek teori (pengetahuan) antara lain disiplin, kejujuran, percaya diri, dan tanggung jawab.

Pada aspek praktek (keterampilan) menggunakan teknik formatif dan sumatif. Menurut Triana (2020:1) Pada pembelajaran seni tari, kebanyakan menggunakan penilaian praktik atau penilaian kinerja, dimana pada evaluasinya menuntut keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas melalui unjuk kerja yang harus memenuhi standart atau prosedur yang telah ditentukan. Dengan demikian penilaian kinerja sangat cocok untuk pembelajaran seni tari yang tidak hanya mengukur kemampuan siswa dari bidang kognitif saja. Pendidikan karakter yang menjadi tujuan pada aspek praktek (keterampilan) antara lain toleransi, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, dan kreatif.

Berikutnya yang terakhir adalah penilaian pada aspek sikap. Pada aspek ini dilakukan dengan teknik penilaian formatif yang dilakukan guru dengan cara pengamatan dan penilaian sumatif yang nantinya akan diambil untuk nilai rapor, kemudian pada pagelaran seni dan penilaian akhir yang telah dilakukan siswa kelas X dan XII memiliki Pendidikan Karakter yang menjadi tujuan dan hampir

sama dengan aspek praktek (keterampilan) yaitu disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, dan kreatif.

Telah dijelaskan diatas bahwa penilaian kinerja sangat cocok untuk pembelajaran seni tari, penilaian kinerja memiliki 2 jenis, yaitu penilaian kinerja sebagai suatu proses dan penilaian kinerja sebagai suatu hasil.

1. Penilaian Kinerja Sebagai Suatu Proses

Pada pembelajaran seni di SMAN 8 Malang penilaian kinerja jenis ini terdapat pada penilaian aspek pengetahuan, praktek, dan sikap. Menurut Triana (2020: 28) penilaian kinerja proses yaitu pencatatan kemajuan dalam kurun waktu tertentu (*Progress Over Time*). Penilaian proses yang dimaksud dalam suatu proses pembelajaran, dimana penilaian dilakukan melalui tes formatif. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, penilaian dengan teknik formatif dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dimana aspek pengetahuan menggunakan bentuk penilaian tes tertulis, aspek keterampilan menggunakan bentuk penilaian unjuk kerja, dan aspek sikap menggunakan bentuk penilaian observasi.

2. Penilaian Kinerja Sebagai Suatu Produk

Penilaian produk adalah proses penilaian dari pembuatan suatu produk/ kualitas produk (Triana, 2020: 29). Pengembangan penilaian produk meliputi 3 tahap dan tiap tahapnya perlu diadakan penilaian:

- Tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk. Dalam pembelajaran seni tari, contoh penilaian tersebut terdapat pada proses siswa berdiskusi menentukan tema tari untuk karya yang akan dibuat.
- Tahap pembuatan produk, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Dalam pembelajaran seni tari, contoh penilaian tersebut terdapat pada proses peserta didik memilih ragam gerak untuk karya yang akan dibuat.
- Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran seni tari, contoh penilaian tersebut terdapat dalam hasil karya peserta didik meliputi kesesuaian ragam gerak dengan tema, dan kesesuaian durasi karya dengan kriteria yang telah diberikan guru.

Selain jenis, penilaian kinerja memiliki 2 metode, yaitu penilaian kinerja berdasarkan proses dan penilaian kinerja berdasarkan produk:

1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Proses

Dalam penilaian ini guru mengamati proses kinerja siswa dari awal hingga tugas tersebut selesai. Menurut Triana (2020: 30) tindakan atau perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas dapat menunjukkan penilaian kinerja yang berorientasi pada penilaian proses dalam pembelajaran. Contoh pada proses pembelajaran seni tari yaitu saat guru memberikan tugas membuat pola lantai dalam karya tari secara berkelompok maka dari awal peserta didik berdiskusi menentukan pola lantai, berlatih mempraktekkan pola lantai, hingga hasil unjuk

kerja dari pola lantai yang telah dibuat guru harus memantau kinerja peserta didik tersebut sebagai hasil dari penilaian kinerja berdasarkan proses.

2. Penilaian Kinerja Berdasarkan Produk

Dalam penilaian ini guru hanya menilai hasil dari kinerja peserta didik tanpa menghiraukan proses pengerjaannya. Penilaian produk biasanya berupa tugas-tugas yang diberikan guru pada peserta didik dan harus dikumpulkan dilain waktu tanpa harus diobservasi guru selama pengerjaannya (Triana, 2020: 32). Contoh pada proses pembelajaran seni tari yaitu saat guru memberi tugas klipng tentang macam-macam ragam gerak pada tari remo yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Dalam hal ini guru tidak akan mengetahui apakah tugas itu dikerjakan sendiri atau oleh orang lain, guru hanya menilai hasil dari tugas yang telah dikumpulkan tersebut.

Menurut Hamalik (2012: 120) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu yang dapat dilihat atau diamati dan diukur secara bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya dari tidak tahu menjadi tahu. Sehingga dapat dilihat dari macam-macam teknik penilaian yang sudah dijelaskan diatas, bahwa perubahan perilaku peserta didik telah nampak dari yang awalnya negatif menjadi positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan adalah sebagai berikut: Pertama, pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan pendekatan saintifik. Penilaian yang digunakan sesuai dengan Kurikulum 13 yaitu menggunakan penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran seni tari hanya terdapat pada peserta didik kelas X dan XII karena materi berjenjang yang dibagi rata pada tiap tingkatan Kelas.

Ke dua, Pendidikan Karakter yang diterapkan pada pembelajaran seni tari terdapat pada proses pembelajaran maupun materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat nilai karakter yaitu disiplin, hormat dan santun, peduli, kerja keras, dan toleransi. Sedangkan nilai karakter pada materi pembelajaran yaitu kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri, bukan tidak mungkin jika guru tidak mengalami kendala dalam pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi seperti, beberapa anak yang bersikap acuh tak acuh atau apatis, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut.

Ke tiga, Pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang teknik menilainya menggunakan teknik formatif dan sumatif. Pada materi teori (pengetahuan) yang diberikan guru, dilakukan penilaian atau tes secara formatif saja, pada aspek praktek (keterampilan) menggunakan teknik formatif dan sumatif. Yang terakhir adalah penilaian pada aspek sikap dilakukan dengan teknik penilaian formatif oleh

guru dengan cara pengamatan dan penilaian sumatif yang nantinya akan diambil untuk nilai rapor. Selain itu untuk mengetahui perubahan sikap pada diri peserta didik, guru melakukan penilaian dengan 3 aspek sesuai dengan kurikulum yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Penilaian yang dilakukan guru adalah menggunakan teknik penilaian kinerja dimana penilaian kinerja mempunyai 2 jenis yaitu penilaian kinerja berdasarkan proses dan penilaian kinerja berdasarkan produk. Namun penilaian yang dilakukan berdasarkan proses kurang maksimal. Hal itu terjadi karena guru tidak mencatat secara sistematis sikap peserta didik yang ditemukan pada saat observasi guru terhadap peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Damon, W. 2002. *Emotional Behavior (buku kesatu)*. Terjemahan oleh Hartanti Waro Susianti. Jakarta: Penerbit PPM.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Warih dkk. 2016. *Science-Based Thematic Cultural Art Learning in Primary School (2013 Curriculum)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suari, Bella Septinia. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Lahbako di Kabupaten Trenggalek". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triana, Dinny Devi, 2020. *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Zainul, A dan Nasution, N. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.